

HUBUNGAN KINERJA PENGELOLA UKS DENGAN TINGKAT KEPUASAN PENGGUNA UKS DI SEKOLAH DASAR SUKOKERTO 2 WILAYAH KERJA PUSKESMAS KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER

¹Leoreta Dola Monica, ²Supriyadi, ³Mohammad Ali Hamid
Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jember
E-mail: leoretadola@gmail.com

Abstract

UKS stands for health business school is all the efforts made to improve the health of school age children at each track, the type and level of education. Part of a school-age child health programs. School-age children are children aged 6-21 years, in accordance with the growth process is divided into two sub-groups, namely preteens (6-9 years) and adolescents (10-19 years). The purpose of this study to determine the relationship manager's performance to the level of user satisfaction UKS. The study design used is cross sectional with a population of 58 students UKS users, samples taken 51 respondents obtained by the sampling technique used purposive sampling. Collecting data using a questionnaire with ordinal scale. The results of data analysis showed that respondents with the performance of managers and UKS quite that is 74,5% of respondents with the performance of managers fast enough UKS that is 31,4%. The results of statistical tests using Spearman correlation $\rho \alpha = 0.05$ in with get p value of 0.000, so it can be concluded that there is a significant relationship between the performance of managers with the level of user satisfaction UKS Strength of correlation can be seen through vgalue r is 0.582, which means the strength of the relationship between variable is strong. This study was recommended for health workers, especially nursing community to improve the quality and quantity when providing guidance to managers UKS.

Keywords: UKS, managers and users UKS

PENDAHULUAN

Pendidikan dengan kesehatan sangat berhubungan, dijelaskan dalam Undang-Undang (UU) No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Mencermati tujuan Pendidikan Nasional itu, maka melalui kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) ini

diharapkan dapat membentuk manusia yang sehat, yaitu sehat fisik, mental dan sosial sehingga bisa menjadi sumber daya manusia (SDM) yang potensial dalam pembangunan bangsa dan negara.

Salah satu upaya yang strategis untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia adalah upaya pendidikan dan kesehatan, sehingga upaya ini paling tepat dilakukan melalui institusi pendidikan.

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar harus menjadi “Health Promoting School”, artinya sekolah yang dapat meningkatkan derajat kesehatan warga sekolahnya.

Upaya untuk mencapai generasi sehat sekolah dikenal dengan promosi kesehatan sekolah. Health Promoting School adalah sekolah yang telah melaksanakan UKS dengan ciri-ciri melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, puskesmas serta semua pihak yang berkaitan dengan masalah kesehatan sekolah, menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan aman, memberikan pendidikan kesehatan di sekolah, memberikan akses terhadap pelayanan kesehatan, ada kebijakan dan upaya sekolah untuk mempromosikan kesehatan dan berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat (Depkes RI, 2004).

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai salah satu program yang langsung berhubungan dengan peserta didik sudah dirilis sejak tahun 1976 dan diperkuat tahun 1984 dengan terbitnya Surat Keterangan Bebas (SKB) 4 Menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri yang diperbaharui pada tahun 2003. Dalam pelaksanaan program UKS selama

ini masih dirasakan belum sesuai dengan yang diharapkan, kegiatan pendidikan Pembinaan dan pengembangan usaha kesehatan sekolah (UKS) merupakan salah satu upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang ditujukan kepada peserta didik (usia sekolah) yaitu merupakan salah satu mata rantai yang penting dalam meningkatkan kualitas fisik penduduk (Departemen Kesehatan, 2010). Sebagaimana diketahui saat ini jumlah anak sekolah diperkirakan mencapai 30% dari total penduduk Indonesia atau sekitar 73 juta orang. Dengan jumlah sebesar ini, maka masalah kesehatan yang dihadapi anak usia sekolah tentu sangat kompleks dan bervariasi (Departemen Kesehatan, 2010). Di wilayah Kecamatan Sukowono terdapat 29 Sekolah Dasar dan 4 Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Sukokerto 2 Sukowono Kabupaten Jember.

MATERIAL DAN METODE

Desain penelitian menggunakan design *cross sectional*. Pada penelitian ini populasi targetnya adalah di Sekolah Dasar Sukokerto 2 Sukowono wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember dengan jumlah murid

kelas 58 murid. Sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah 51 murid dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Waktu penelitian direncanakan pada Bulan Februari sampai bulan Juni 2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kinerja Pengelola di Sekolah Dasar Sukokerto 2 Kabupaten Jember Juni 2016

Kinerja Pengelola UKS	Frekuensi	Prusentase (%)
kinerja kurang	7	13,7
kinerja cukup	38	74,5
kinerja baik	6	11,8
Total	51	100,0

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kepuasan Murid di Sekolah Dasar Sukokerto 2

Kepuasan Pengguna UKS	Frekuensi	Prusentase (%)
Kurang Puas	31	60,8
Cukup Puas	16	31,4
Puas	4	7,8
Total	51	100,0

Tabel 3 Hubungan Kinerja Pengelola UKS Dengan Kepuasan Murid

Kinerja Pengelola UKS	Kepuasan Pengguna UKS				P value
	Kurang puas	Cukup puas	Puas	Total	
kinerja kurang	7	0	0	7	0,000
kinerja cukup	24	14	0	38	
kinerja baik	0	2	4	6	
Total	31	16	4	51	

Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar pengguna UKS menilai bahwa kinerja Pengelola UKS dalam kategori cukup (74,5%).

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2006) kinerja merupakan Kinerja karyawan diartikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya. Lebih luas lagi, dalam hal ini pengelola UKS dapat diukur dengan program kegiatan UKS yang berjalan, Wibowo (2007) berpandangan bahwa kinerja bukan hanya menunjukkan hasil kerja yang dicapai semata tetapi juga merupakan proses keseluruhan dalam rangka pencapaian kerja. Dalam pengertian ini, kinerja mencakup tindakan-tindakan dan perilaku yang relevan dengan tujuan organisasi. Kinerja bukan hanya merupakan hasil tindakan saja melainkan juga tindakan itu sendiri, pengelola UKS dapat dikatakan berhasil dalam program UKS di tentukan oleh pengelola UKS yang bersikap relevan.

Salah satu kemungkinan penyebab pengelolaan UKS dalam katagori cukup ialah minimnya pengetahuan pengelola UKS Menurut Sjafrri Mangkuprawira dan Aida Vitayala (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah faktor intrinsik yang meliputi mutu karyawan berupa pendidikan, pengalaman,

motivasi, kesehatan, usia, keterampilan emosi, spiritual, sedangkan faktor ekstrinsik meliputi lingkungan kerja fisik dan non fisik, kepemimpinan, komunikasi vertikal horizontal, kompensasi, kontrol berupa penyeliaan, fasilitas, pelatihan, beban kerja, proses kerja, sistem imbalan, dan hukuman.

Tabel 2 dapat diketahui bahwa Sebagian besar Pengguna mengatakan kurang puas terhadap kinerja Pengelola UKS (60,8%).

Kepuasan adalah Kepuasan merupakan tingkat keadaan yang dirasakan oleh seseorang yang merupakan hasil dari membandingkan penampilan out come produk yang dirasakan dalam hubungannya dengan harapan seseorang (Wiyono,2000). Kepuasan yang dirasakan pengguna UKS setelah mendapatkan pelayanan UKS dimana terdapat sedikit tidak sesuai harapan dengan kenyataan pelayanan yang diterima.

Dari model yang coba di kembangkan oleh Parasuraman, maka kualitas pelayanan dapat di ukur dengan membandingkan persepsi antara pelayanan yang di harapkan dengan pelayanan yang di terima dan di rasakan oleh konsumen. Apabila mutu pelayanan yang di terima atau di rasakan sesuai yang di harapkan, maka kualitas pelayanan

yang di persepsikan baik dan memuaskan. Jika kualitas pelayanan yang di terima melampaui harapan pelanggan, maka kualitas pelayanan di persepsikan sebagai kualitas yang ideal. Sebaliknya jika kualitas pelayanan yang terima lebih rendah dari pada yang di harapkan, maka kualitas pelayanan yang di persepsikan buruk. Dengan demikian untuk mengukur baik buruknya suatu kualitas pelayanan tergantung pada kemampuan penyedia pelayanan kesehatan dalam memenuhi harapan pelanggan secara efisien dan konsisten .

Tabel 3 menunjukkan bahwa kinerja Pengelola UKS berhubungan dalam kategori cukup dengan kepuasan pengguna UKS terhadap pelayanan UKS $p \text{ value} = 0,000$

Berdasarkan penilaian dari uji statistik korelasi Spearman rho diperoleh nilai P Value 0,000, dimana jika nilai tersebut dibandingkan dengan nilai α , menunjukkan hasil P Value $< \alpha$, yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya ada hubungan kinerja pengelola UKS dengan kepuasan pengguna terhadap pelayanan UKS di Sekolah Dasar Sokerto 2. Kekuatan korelasi dapat dilihat melalui nilai r yaitu sebesar 0,582% yang memiliki arti bahwa kekuatan hubungan antar variabel adalah kuat Arah korelasi

pada hasil penelitian ini adalah positif (+) sehingga semakin tinggi tingkat kinerja pengelola UKS semakin tinggi pula kepuasan pengguna UKS. Berdasarkan penelitian 58,2% kinerja pengelola UKS berhubungan dengan tingkat kepuasan pengguna terhadap pelayanan UKS. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012) kinerja pengelola UKS meliputi pendidikan kesehatan dimana pendidikan teori adalah hal pertama yang ajarkan ke pada murid agar murid bisa mengingat di hidupan sehari-hari serta Pemberian pengetahuan dan keterampilan tentang prinsip-prinsip hidup sehat. pelayanan kesehatan memberikan pelayanan keperawatan terhadap murid misal pengobatan ringan dan P3K.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 51 responden, dapat diambil kesimpulan kinerja pengelola UKS di Sekolah Dasar Sokokerto 2 sebagian besar dalam kategori kurang. Pengguna UKS dalam pelayanan UKS di Sekolah Dasar Sokokerto 2 sebagian besar pengguna UKS mengatakan kurang puas terhadap pelayanan pengelola UKS. Ada hubungan kinerja pengelola UKS dengan kepuasan

pengguna UKS terhadap pelayanan UKS di Sekolah Dasar sokokerto 2

Saran

Pihak Puskesmas diharapkan selalu mendukung terlaksananya kegiatan UKS baik dari segi fasilitas maupun pelatihan pengelola UKS terutama pelatihan terkait tugas dan tanggung jawab pengelola UKS untuk meningkatkan kinerja pengelola UKS yang lebih baik lagi kedepannya. Pelatihan dapat dilakukan dengan mengacu pada modul yang telah dikeluarkan Kemenkes RI. Selain itu diharapkan pihak Puskesmas untuk lebih memotivasi pengelola UKS dalam bekerja seperti memberikan penghargaan bagi pengelola UKS terhadap pencapaian pekerjaan yang telah dilakukan pengelola UKS, baik dalam bentuk sertifikat ataupun dalam bentuk yang lainnya.

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan ranah penelitian seperti pengaruh kinerja pengelola UKS terhadap keberhasilan kegiatan program UKS.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus,S.S. 2004. *Diktat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: UNY.
- Firmansyah, M. 2009. Pengaruh Karakteristik Organisasi Terhadap Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan

Keperawatan Untuk Membantu
Promosi Kesehatan Di Rumah
Sakit Umum Sigli, Tesis,
Program Pascasarjana
Universitas Sumatera Utara

Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*.
Jakarta: PT Raja Grafindo
Persada

Departemen Kesehatan RI. 2002.
Kualitas Sumber Daya Manusia
Ditentukan Pendidikan dan
Kesehatan.
<http://202.155.5.44/index.php?option=news&task=viewarticle&sid=701&Itemid=2>. Diakses
tanggal 5 Agustus 2012.

Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan Direktorat Jendral
Pendidikan Dasar. 2012.
Pedoman dan Pembinaan dan
Pengembangan Usaha
Kesehatan Sekolah : Jakarta

Nursalam. (2003). *Konsep &
Penerapan Metodologi
Penelitian Ilmu Keperawatan*,
Jakarta: Salemba Medika